

HUBUNGAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP SIKAP TOLERANSI

AHMAD ROY ROHMADI¹, SRI PANCA SETYAWATI², GALANG SURYA
GUMILANG³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

ahmad.roy1803@gmail.com, sripanca@unpkediri.ac.id,

galang_konselor@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

Interpersonal intelligence is a person's ability and skills to create, build and maintain relationships and deal with other people or the environment in an effective way. Interpersonal communication skills in establishing social interactions have an important role for adolescents. Good relationships are created from positive behaviors that increase relations between people, such as tolerance and cooperation. Intolerance behavior inherent in adolescence causes bad friendships. Without good cooperation, it is also not based on the fabric of interpersonal communication. The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal skills (X) with tolerance and cooperative attitudes (Y) in MAN 5 Kediri students. This research is a correlational quantitative research. This research sample with the number of 115 students. The hypothesis in this study is that there is a relationship between interpersonal communication skills and attitudes of tolerance and cooperation in MAN 5 Kediri students.

Keywords: interpersonal communication, tolerance, cooperation

ABSTRAK

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk menciptakan, membangun dan memelihara hubungan serta menghadapi orang lain atau lingkungan secara efektif. Keterampilan komunikasi interpersonal dalam menjalin interaksi sosial memiliki peran penting bagi remaja. Hubungan yang baik tercipta dari perilaku positif yang meningkatkan hubungan antar manusia, seperti toleransi dan kerjasama. Perilaku intoleransi yang melekat pada masa remaja menyebabkan persahabatan yang buruk. Tanpa kerjasama yang baik juga tidak dilandasi jalinan komunikasi interpersonal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterampilan interpersonal (X) dengan toleransi dan sikap kooperatif (Y) pada siswa MAN 5 Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 115 siswa. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan sikap toleransi dan kerjasama pada siswa MAN 5 Kediri.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Toleransi, Kerjasama

PENDAHULUAN

Pada usia remaja ini sering bermunculan permasalahan atau kejadian yang menimbulkan berbagai gejala. Gejala-gejala tersebut terutama menyinggung dari segi pengetahuan, afektif, sosial, juga moral yang dikarenakan adanya perubahan cepat baik fisik dan psikis sehingga mengganggu kestabilan kepribadian siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Budiamin (2006) bahwa perubahan – perubahan yang terjadi di masa remaja dapat mempengaruhi perilaku remaja tersebut pada masa depannya.

Adanya kemunculan sikap intoleransi dan tidak sportif ketika diajak berinteraksi juga kerjasama dapat mengganggu kehidupan social remaja. Sikap ini akan berkembang dan mempengaruhi karakter remaja ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Dumber (dalam Hurlock, 1998) Respon emosional siswa terhadap perubahan sangat ditentukan oleh kemampuan mereka dalam berkomunikasi, yaitu bagaimana mereka menghadapi kecemasan serta tekanan pada segala sesuatu.

Pada saat ini, komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan seorang siswa dan juga merupakan sumber masalah bagi pembentukan karakter siswa. Ketika siswa mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungannya, masing-masing pihak dapat bertukar informasi, perasaan, dan pendapat, sehingga mereka tahu apa yang mereka inginkan dan menghindari konflik. Fakta yang ditemukan di lapangan yakni keterampilan komunikasi anak usia remaja, khususnya usia jenjang sekolah menengah atas (SMA) lebih sering tidak terkontrol karena pengaruh dari gaya pergaulan dan pertemanan yang lebih luas dan belum mampu memfilter dengan baik.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyani dan Hadiani (2020) komunikasi interpersonal merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan siswa. Rendahnya tingkat keterampilan interpersonal di kalangan siswa mengarah pada kenyataan bahwa siswa dalam skala besar atau kecil, akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan kelas, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik mereka. Hal ini akan menjadi sumber dari segala masalah apa bila tidak segera dicari solusinya.

Interaksi social remaja di lingkungan sekolah dapat terlihat dalam sikap toleransi, kerjasama, kerukunan, empati, simpati, kepemimpinan, dan masih banyak lagi. Wijayanti (2019) dalam penelitiannya, ia berpendapat bahwa yang terjadi ketika orang berkomunikasi adalah orang berlatih untuk menambah nilai persatuan. Peneliti mengamati munculnya kejadian dilapangan yaitu sikap toleransi yang rendah merajalela di usia remaja pada MAN 5 Kediri. Terdapat perilaku yang menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang memiliki kepribadian yang toleran, khususnya di kelas X. Jenis perilaku intoleran yang sering dilakukan siswa yaitu menyinggung mengenai kebugaran fisik, kemampuan akademis dan status perkawinan orang tua sering menjadi bahan ejekan.

Perilaku yang lainnya yaitu ketika di kelas siswa tidak menyukai cara guru mengajar, mereka langsung acuh tak acuh saat guru mengajar di kelas, dan mereka membenci, menertawakan bahkan menyepelkan guru tersebut. Tipe perilaku intoleran yang ketiga adalah siswa perempuan yang sering merasa tersisih dalam kegiatan kelas yang didominasi oleh siswa laki-laki. Perilaku intoleran yakni kasus siswa laki-laki yang tampil di depan

kelas untuk membaca puisi atau mengikuti lomba membaca puisi ditertawakan oleh teman lainnya, karena menurut mereka membaca puisi lebih cocok untuk siswa perempuan. Dari kasus tersebut, dapat memberikan dampak pada ranah social remaja yang mana hal ini juga akan berpengaruh pada ranah pribadi remaja tersebut.

Lickona menegaskan bahwa anak remaja saat ini membutuhkan pemahaman tentang toleransi karena mereka akan berkontribusi pada masyarakat latar belakang yang berbeda (Lickona, 2012). Pandangan Hanim, dkk (2017) juga menyatakan bahwa sikap toleransi dapat membantu siswa memahami bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk menghormati dan mencintai, meskipun pendapat dan keyakinan mereka berbeda dengan setiap masing-masing individu. Maksud yang dapat diambil dari pandangan tersebut yakni pentingnya sikap toleransi dalam hubungan social siswa, dengan sikap toleransi yang tepat dikembangkan saat usia remaja mampu mendorong nilai diri untuk berinteraksi lebih luas lagi.

Beberapa kejadian yang telah di amati peneliti di lapangan, menjadi bahasan pokok penelitian yang perlu dipaparkan terkait dengan keberadaan hubungan dari siswa sering diejek dan menolak berkomunikasi di dalam kelas sehingga hal ini berdampak pada keterampilan komunikasi interpersonal

siswa. Selain itu juga berdampak pada bentuk kerjasama yang dilakukan ketika terdapat kegiatan di dalam kelas, misal membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok. Kronologi kasus yang demikian akan menyebabkan perkembangan individu siswa terganggu. Oleh karena itu, penelitian ini muncul untuk mengetahui hubungan keterampilan komunikasi interpersonal dengan sikap toleransi dan kerjasama.

Bagian ini berisi tentang Latar belakang atau jawaban awal pentingnya konsep di kaji oleh penulis, masalah dan tujuan. Untuk menjamin originalitas tulisan dan otoritas penulisnya, pada bagian pendahuluan ini harus disertai rujukan dalam jumlah yang proporsional (tidak terlalu banyak atau tidak terlalu sedikit), ringas, padat, dan langsung pada persoalannya. Kutipan ahli diperlukan untuk ditulis dalam bab ini.

PEMBAHASAN

Hubungan bisa baik atau buruk, di bawah pengaruh beberapa faktor-faktor tersebut ditemukan oleh Jalaludin Rahmat, (2011), yaitu (1) Kepercayaan adalah yang utama. Memulai percakapan dalam komunikasi, dapat memberikan klarifikasi yang dapat diterima. Memberdayakan komunikator untuk mencapai tujuan komunikasi serta penyebaran informasi. Penerimaan, empati, dan kejujuran dapat membantu membangun hubungan saling percaya. (2) Sikap mendukung. Sikap mendukung Hal ini mendapatkan dukungan dari kedua belah pihak.

Suasana komunikasi dimana komunikasi antarpribadi dapat berlanjut stabil. (3) Sikap terbuka, yaitu kesediaan untuk terbuka tentang dirinya yang sebenarnya yang berkaitan dengan komunikasi. Karakteristik hubungan terbuka yang mengevaluasi pesan sebagai evaluasi individu dari pesan tersebut, objektif, mudah membedakan baik dan buruk, berorientasi mencari informasi dari sumber lain.

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya. Toleransi dikenal juga sebagai *tasamuh* dimaksudkan pada pendirian atau sifat yang dimanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam meskipun tidak sependapat dengannya (Bahari, 2010:51).

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan (2004) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif. Kerjasama merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan kerjasama manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Kerjasama juga menuntut interaksi antara beberapa pihak. Menurut Feryanto dan Wismulyani (2010:59) "kerjasama adalah kegiatan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama". Kerjasama dapat ditinjau dari aspek keterlibatan dalam kelompok, perhatian terhadap tugas, menyampaikan pendapat kepada orang lain, menghargai teman, menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memisahkan diri dari kelompok, dan mendorong mahasiswa lain untuk berpartisipasi.

Berikut adalah indicator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyusun instrument. Komunikasi interpersonal (Devito 2011) sebagai variabel bebas memiliki beberapa indicator, antara lain : a) Keterbukaan, b) Empati, c) Kesetaraan, dan d) Sikap Positif. Dalam sikap Kerjasama (Ludgren (dalam Fadhilah, 2019), sebagai variabel terikat memiliki beberapa indicator, antara lain : Komunikasi, Kontribusi

dalam kelompok, Menghormati perbedaan individu, Mendorong partisipasi dengan berbagai tugas dan Menyelesaikan tugas tepat waktu. Sedangkan Sikap Toleransi (Misrawi, 2006) sebagai variabel terikat memiliki beberapa indikator, antara lain : Menghargai orang lain, Menerima dan menghargai perbedaan, Bersikap terbuka terhadap orang lain, dan Menerima perbedaan pendapat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan metode Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menggunakan metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sugiono (2014) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya. Subjek dari penelitian ini adalah siswa X MAN 5 Kediri, yang tercatat daftar siswa tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 230 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 151 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dibantu dengan skala likert untuk menghitung hasil angket yang sudah terkumpul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pembahasan tentang hubungan yang terdapat antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan sikap toleransi dan kerjasama pada siswa MAN 5 Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada kecenderungan munculnya hubungan yang terdapat antara keterampilan komunikasi interpersonal dengan sikap toleransi dan kerjasama pada siswa MAN 5 Kediri.
2. Masing-masing indikator memiliki kesinambungan untuk diarahkan dalam bidang pribadi dan social dalam layanan BK.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyani, E. D., & Hadiani, D. (2020). Keterampilan Komunikasi Interpersonal antar Mahasiswa dan Hubungannya dengan Capaian Prestasi Akademik. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.32487/jshp.v4i2.849>
- Bahri, A. N. (2018). Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(1), 128–142.
- Budi Amin, A., dkk. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: UPI Press.
- Devito, J. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Kelima. Jakarta: Profesional Books.
- Fadhilah, Iriawan, Riyadi. (2019). Penerapan Model Treasure Hunt untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 4, (2), 121-134.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama IKAPI
- Grobler, S. (1999). *Adolescent Interpersonal Communication Patterns*. *Currantionis* 22(4), 35-40.
- Ikhwanuddin. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerja Sama Dalam Perkuliahan*. Yogyakarta: UNY.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter : Panduan lengkap mendidik siswa pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.